

**PENGARUH DANA ZAKAT DAN PENGAJIAN TERHADAP
KONSUMSI RUMAH TANGGA MUSTAHIK (STUDI PADA
LEMBAGA SOSIAL PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Mohammad Reza Pahlevi
155020507111045**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH DANA ZAKAT DAN PENGAJIAN TERHADAP KONSUMSI
RUMAH TANGGA MUSTAHIK (STUDI PADA LEMBAGA SOSIAL
PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG)**

Yang disusun oleh :

Nama : Mohammad Reza Pahlevi

NIM : 155020507111045

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 November 2020.

Malang, 7 Januari 2021

Dosen Pembimbing,

Aminnullah Achmad Muttaqin, M.Sc. Fin.
NIP. 2016078711241001

PENGARUH DANA ZAKAT DAN PENGAJIAN TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA MUSTAHIK (STUDI PADA LEMBAGA SOSIAL PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG)

Mohammad Reza Pahlevi[#], Aminnullah Achmad Muttaqin^{*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: rezag5770@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana zakat dan pengajian secara parsial dan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik. Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data responden yang diperoleh sebanyak 70 mustahik (penerima zakat) Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng dengan menggunakan metode Sampling purposive dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana zakat berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik dengan Koefisien regresi total output X1 sebesar 0,951. Variabel pengajian berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik dengan koefisien regresi total output X2 sebesar 0,750. Serta zakat dan pengajian berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik.

Kata Kunci : Dana Zakat, Pengajian, Konsumsi Rumah Tangga

A. LATAR BELAKANG

Bagi Negara-negara berkembang yang ada di berbagai belahan dunia kemiskinan bukanlah suatu permasalahan yang asing lagi untuk dihadapi. Kemiskinan menjadi masalah yang cukup besar untuk sekedar diselesaikan ataupun dihilangkan. Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan diartikan sebagai tidakmampunya seorang individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk menjalani hidup yang layak (BPS,2020). Sulitnya mereka keluar dari lingkaran jerat kemiskinan adalah cerminan bagaimana angka kemiskinan yang cenderung tinggi. Dari banyak negara berkembang di dunia yang mengalami permasalahan kemiskinan, negara Indonesia juga tidak lepas dari permasalahan tersebut.

Dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sampai bulan maret 2018 jumlah orang miskin yang ada di Indonesia mencapai 25.950.000 orang atau mencapai 9,82% dari jumlah keseluruhan masyarakat di Indonesia. Dalam menyelesaikan masalah yang cukup rumit ini banyak sektor yang harus digerakkan untuk ikut berpartisipasi dalam penyelesaiannya. Selain pemerintah yang menjadi tonggak utama dalam penyelesaian kasus kemiskinan ini, sektor lain seperti agama atau organisasi dibawah naungan agama yang ada di Indonesia dapat juga berkontribusi aktif dalam membantu mengentaskan faktor kemiskinan yang ada di Indonesia.

Di Indonesia ada 5 agama besar yang diakui oleh negara dan ke 5 agama tersebut adalah Islam, Kristen, Hindu, Buda, Katolik. Dari berbagai agama tersebut Islam memiliki perhatian yang tinggi dalam melepaskan manusia dari jerat kemiskinan dan kelatarbelakangan. Kemiskinan merupakan suatu bahaya yang cukup serius untuk diperangi bagi umat manusia. Seperti yang disebutkan ayat Al-Qur'an dari QS.Al-Baqarah ayat 268 :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunianya kepadamu. Allah Maha Luas (karuniaNya) lagi Maha Mengetahui”.

Dari kutipan ayat diatas, dapat diambil sedikit kesimpulan bahwasannya perihal kemiskinan adalah suatu hal yang ditakutkan keberadaannya dalam agama Islam. Karena di dalam kemiskinan

terdapat efek perilaku yang cenderung berimplikasi negatif terhadap perilaku manusia. Sehingga dibutuhkan sebuah terobosan yang efektif dan serius dalam menaggulangi permasalahan kemiskinan tersebut.

Dari penjelasan kutipan ayat Qur'an diatas mendorong islam untuk dapat memberikan sebuah terobosan untuk membangun sebuah keteraturan sosial berbasis saling menolong dan gotong royong. Realisasi dari konsep saling menolong diimplementasikan dengan cara dimana golongan orang kaya harus menyisihkan sebagian hartanya untuk golongan yang miskin cara tersebut dilakukan agar jarak kesenjangan sosial diantara golongan yang kaya dan yang miskin menjadi semakin kecil. Salah satu instrumen yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Menurut Yusuf al-Qhardhawi (1999:235) zakat merupakan ibadah *Maliyah ijtimaiyyah* (bersifat material dan sosial). Dengan kata lain bahwa zakat mempunyai dua dimensi yaitu material dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Disebut material, karena dalam kaitannya dengan zakat ada barang yang dikeluarkan berbentuk fisik berupa uang ataupun bahan pokok. Dan juga sosial, dikarenakan adanya hubungan sosial yang dilakukan antara muzaki sebagai pemberi zakat dan mustahik sebagai penerima zakat. Sehingga dari adanya zakat mampu menciptakan sebuah manfaat yang sangat besar baik bagi muzaki maupun mustahik

Dalam UU Nomor 38/1999 yang mengatur tentang pengelolaan zakat sebagai instrument untuk membantu golongan fakir dan miskin pemerintah telah memberikan fasilitas melalui Baznas dan LAZ yang bertugas untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah. Selain itu juga pada undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa BAZNAZ dan LAZ harus saling bekerjasama untuk satu tujuan besar, yakni mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat agar tujuan kesejahteraan umat dapat tercapai.

Selain sebagai lembaga penyelenggara dan penyalur dana zakat, LSPT Tebuireng juga memiliki program yang unik dalam menyalurkan dana zakatnya kepada para mustahik. Program yang dimiliki yakni pengajian rutin bagi para mustahik zakat. Tujuan diadakannya program tersebut yakni tidak lain untuk menambah wawasan dan ilmu bagi para mustahik zakat dalam melakukan kegiatan sehari-harinya baik dalam beribadah dan ber muamalah.

Sehingga dengan merujuk uraian latar belakang diatas, peneliti ingin lebih lanjut mengkaji penerapan dari salah satu program zakat di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang dengan judul "Pengaruh Dana Zakat dan Pengajian Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Studi pada Penerima Zakat Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang).

B. KERANGKA TEORITIS

A. Teori Zakat

Menurut Didin Hafidhuddin (2002: 7) arti dari zakat jika ditinjau dari segi bahasa memiliki beberapa arti penjelasan diantaranya adalah : keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian, dan keberesan. Sedangkan secara istilah zakat diartikan sebagai suatu bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan bagi pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu. Secara harfiah (etimologi) kata "zakat" memiliki arti "tumbuh", "berkembang", "mensucikan", atau "membersihkan".

Dari penjelasan tersebut zakat memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- 1) Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh *gharimin*, *ibnu sabil*, dan mustahik lainnya.
- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghilangkan sifat kikir pemilik harta.
- 5) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang – orang miskin.
- 6) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.

- 8) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

B. Teori Pengajian

Dalam kamus bahasa Indonesia pengajian memiliki arti penanaman norma agama melalui dakwah. Secara bahasa kata pengajian memiliki kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (khususnya dalam hal agama), setelah itu pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur'an. Kata pengajian terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua hal pengertian: pertama sebagai kata kerja yang memiliki arti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan yang kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat yang digunakan untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majelis ta'lim. (Ensiklopedia Islam, 1997)

Dalam pengamalannya, pengajian yang dilakukan sering dikaitkan dengan hal religiusitas. Glock dan Stark (Ancok, 1994) memaparkan aspek-aspek religiusitas terdapat dalam lima dimensi, yaitu:

1. *Religious of beliefs (ideological)*, pada aspek ini seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dalam agamanya, misalnya percaya tentang adanya wujud Tuhan, adanya malaikat, adanya nabi atau rasul di masa lalu, percaya akan adanya hari kiamat, percaya adanya surga dan neraka.
2. *Religious of practice (ritualistic)*, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ritual atau ibadah baik yang umum seperti sholat, puasa, haji maupun ibadah yang umum seperti berbuat baik dengan orang lain, ramah, dan lain-lain.
3. *Religious of feeling (experiential)*, adalah bentuk-bentuk perasaan dan pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh seseorang berkaitan dengan agamanya, misalnya merasa tenang se usai menjalankan sholat, merasakan kecemasan se usai mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh agama.
4. *Religious of knowledge (intellectual)*, yaitu sejauh mana individu mempunyai minat mempelajari, mengamalkan dan percaya terhadap ilmu-ilmu agama.
5. *Religious of effect (consequential)*, yaitu sejauhmana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agama, misalnya menolong orang lain atau rela memberikan hartanya bagi kepentingan agamanya.

C. Teori Konsumsi

Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan teori konsumsi yang diajukan oleh John Maynard Keynes. Teori ini biasanya juga disebut sebagai *Keynesian Consumption Model*. Menurut pendapat dari Keynes, konsumsi yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini, sehingga berlaku fungsi $C = f(Y)$, dimana konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, namun ada batasan dari konsumsi minimum yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi harus terpenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan 0. Hal ini disebut konsumsi otonom (*autonomous consumption*). Apabila pendapatan disposabel meningkat maka konsumsi juga akan ikut meningkat juga, namun peningkatan konsumsi tidak dapat sebesar peningkatan pendapatan disposabel sehingga berlaku persamaan berikut.

$$C = a + bY_d$$

C = Konsumsi

a = konsumsi otonom

b = kecenderungan mengonsumsi marginal (MPC) ($0 \leq b \leq 1$)

Y_d = pendapatan disposabel

D. Konsumsi Dalam Islam

Menurut Iqbal dalam penelitiannya yang berjudul *Zakah, Moderation, and Aggregate Consumption in an Islamic Economy* (1985) menjelaskan bahwa teori konsumsi dalam Islam yang dikemukakan oleh Ausaf dan Metwally bahwa MPC mustahik lebih tinggi daripada muzakki sehingga MPC, APC, dan konsumsi agregat dalam ekonomi Islam akan lebih tinggi dari pada ekonomi sekuler. Dimulai dari fungsi konsumsi Keynes: $CS = a + bY$ dalam ekonomi sekuler. Untuk memperoleh fungsi konsumsi agregat tersebut, penduduk dibagi menjadi dua kelompok yaitu

muzakki (pembayar zakat) dan mustahik (penerima zakat). Muzakki mentransfer proporsi tertentu (α) dari pendapatannya kepada mustahik karena pungutan wajib zakat, sehingga fungsi konsumsi yang terjadi dalam ekonomi Islam menjadi:

$$C_1 = a = b(\beta Y - \alpha Y) + \delta [(1 - \beta)Y + \alpha Y]$$

C merupakan fungsi konsumsi yang merupakan fungsi dari pendapatan muzakki dan mustahik. Pendapatan dari muzakki ditunjukkan dari persamaan $(\beta Y - \alpha Y)$, dimana pendapatan bersih muzakki ialah pendapatan muzakki (βY) yang dikurangi dengan zakat (αY) yang wajib dibayarkan. Pendapatan mustahik ditunjukkan pada persamaan dari $[(1 - \beta)Y + \alpha Y]$ menunjukkan dimana pendapatan bersih mustahik adalah pendapatan mustahik $[(1 - \beta)Y]$ ditambah dengan zakat (αY) yang diterima.

E. Teori Perilaku Konsumen

Menurut Kotler dan Keller (2016) Pengertian dari perilaku konsumen adalah proses atau aktivitas ketika seseorang yang berhubungan dengan pencarian, penggunaan, pembelian, pemilihan, dan pengevaluasian produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya. perilaku yang dilakukan oleh konsumen dapat terpengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Budaya
 - a. Sub Budaya
 - b. Kelas Sosial
2. Faktor Sosial Kelompok Referensi
 - a. Kelompok referensi (reference group)
 - b. Keluarga
 - c. Peran dan Status
3. Faktor Pribadi
 - a. Usia dan Tahap Siklus Hidup.
 - b. Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi
 - c. Kepribadian dan Konsep Diri.
 - d. Gaya Hidup dan Nilai Gaya hidup (*life style*)
4. Faktor Psikologi
Empat proses psikologis kunci motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori mempengaruhi respons konsumen secara fundamental.
 - a. Motivasi
 - b. Persepsi
 - c. Pembelajaran
 - d. Memori

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh dana zakat (X1) terhadap konsumsi rumah tangga mustahik (Y).
 H2: Terdapat pengaruh pengajian (X2) terhadap konsumsi rumah tangga mustahik (Y).
 H3: Terdapat pengaruh secara simultan dana zakat (X1) dan Pengajian (X2) terhadap rumah tangga mustahik (Y)

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan kepada para mustahik LSPT Tebuireng. Waktu atau periode penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020. Adapun data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner disebar kepada 70 responden.

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda. Sehingga, melalui metode analisis ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Peneliti ingin meneliti tentang Pengaruh Dana Zakat dan Pengajian Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik. Model regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Konsumsi Rumah Tangga Mustahik
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
X1 = Dana zakat
X2 = Pengajian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil estimasi, perlu dipastikan apakah asumsi klasik dipenuhi atau tidak.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dana Zakat	Pengajian	Konsumsi
N		70	70	70
Normal Parameters ^a	Mean	29.3714	32.3714	84.5143
	Std. Deviation	2.48574	3.37154	6.43077
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.088	.091
	Positive	.074	.084	.051
	Negative	-.133	-.088	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116	.738	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165	.647	.603

Dari hasil uji normalitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai probabilitas uji Kolmogorov-smirnov yang dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig* yaitu sebesar 0.165 untuk variabel dana zakat, 0.647 untuk variabel pengajian, dan 0.603 untuk variabel konsumsi rumah tangga mustahik. nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa secara umum data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas.

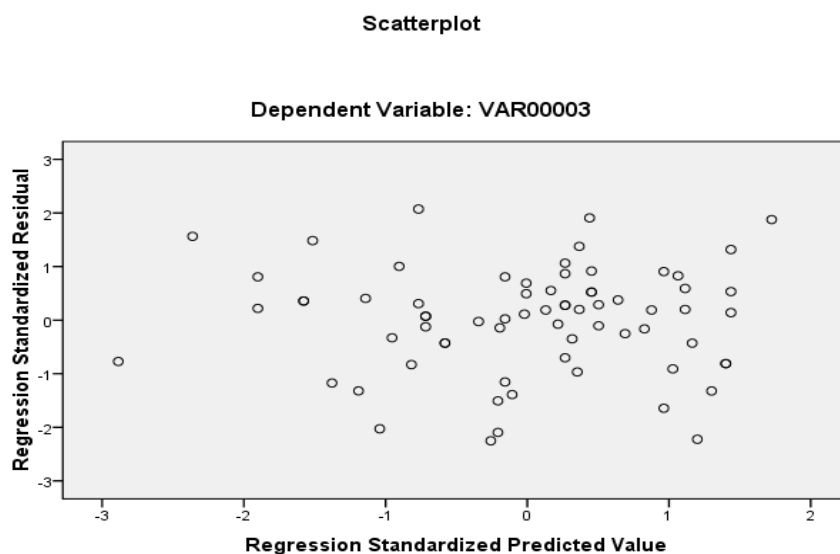
Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Coefficientsa

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	3.979	.000		
Dana Zakat	3.613	.001	.880	1.136
Pengajian	3.864	.000	.880	1.136

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai VIF dari variabel $X_1 = 1.136$, dan $X_2 = 1.136$. Karena tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF 10 atau lebih maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel Pembiayaan Murabahah, Lama Usaha, dan Umur. Maka uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar di atas menjelaskan bahwa pada diagram tampilan *scatterplot* titik-titik residual menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, yang artinya bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.372	5.09800	1.460

a. Predictors: (Constant), Dana Zakat, Pengajian

b. Dependent Variable: Konsumsi Rumah Tangga

Pada hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai statistik dari Durbin-Watson sebesar 1,460 dengan nilai $\alpha = 5\%$ pada $N = 70$ dan $K = 2$. Diketahui nilai $dL = 1,5542$ dan $dU = 1,6715$. Nilai $(4-dU)$ sebesar 2,3285. Jika dilihat dari nilai DW yang menunjukkan angka lebih kecil dari dU dan $(4-dU)$ sehingga hasil pengujian dianggap tidak ada nilai autokorelasi.

B. Uji Hipotesis

Tabel 3: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.372	5.09800	1.460

a. Predictors: (Constant), Dana Zakat, Pengajian

b. Dependent Variable: Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.390. Artinya kemampuan dari variabel Dana Zakat (X_1), dan Pengajian (X_2) dalam menjelaskan variabel Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Y) adalah sebesar 39% dan sisanya 41% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Tabel 4: Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1112.182	2	556.091	21.397	.000 ^a
	Residual	1741.304	67	25.990		
	Total	2853.486	69			

a. Predictors: (Constant), Dana Zakat, Pengajian

b. Dependent Variable: Konsumsi Rumah Tangga

Pada hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0.000. Nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi $\alpha=5\%$ artinya secara simultan variabel Dana Zakat (X_1), dan Pengajian (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Y).

Tabel 5: Hasil Uji Statistik t

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constan)	32.312	8.121			3.979	.000		
Dana Zakat	.951	.263	.368		3.613	.001	.880	1.136
Pengajian	.750	.194	.393		3.864	.000	.880	1.136

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dan pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ variabel independen Dana Zakat dan Pengajian berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen yakni Konsumsi Rumah Tangga Mustahik. Dari hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa:

1). Dana Zakat (X1)

Koefisien regresi total output sebesar 0.951 dengan nilai Sig.t sebesar $0.001 < 0.05$ yang artinya bahwa variabel Dana Zakat (X1) berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Y). Koefisien regresi bernilai positif 0.951 yang menjelaskan apabila peningkatan variabel Dana Zakat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Konsumsi Rumah Tangga Mustahik sebesar 0.951.

2). Pengajian (X2)

Koefisien regresi total output sebesar 0.750 dengan nilai Sig.t sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa variabel Pengajian (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Y). Koefisien regresi bernilai positif 0.750 yang menjelaskan apabila peningkatan variabel Pengajian sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Konsumsi Rumah Tangga Mustahik sebesar 0.750.

C. Pembahasan

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya memperlihatkan bahwa variabel dana zakat dan pengajian berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga mustahik secara simultan, dan parsial.

D. Pengaruh Dana Zakat Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa dana zakat memiliki pengaruh dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik. Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien regresi yang memiliki total output X1 sebesar 0,951 dengan nilai Sig. t sebesar $0,001 < 0,05$ atau 5% yang berarti bahwa variabel dana zakat (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik (Y). Koefisien regresi memiliki nilai positif 0,951 sehingga menjelaskan bahwa bila terjadi peningkatan dana zakat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan konsumsi rumah tangga mustahik sebesar 0,951.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya penerimaan dana zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik. Dengan demikian semakin tinggi dana zakat yang diterima mustahik maka akan berbanding lurus dengan penerimaan tingkat konsumsi mustahik tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila penerimaan dana zakat mustahik

rendah maka tingkat konsumsinya juga akan rendah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada lingkungan masyarakat secara umum, jika tingkat pendapatan berubah maka akan mempengaruhi tingkat konsumsi yang juga akan cenderung berubah. Sehingga penerimaan dana zakat memberi pengaruh terhadap peningkatan konsumsi mustahik. Karena meningkatnya kemampuan masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumsi semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurlita (2017) yang menyatakan bahwasannya zakat konsumtif memiliki pengaruh yang lebih besar daripada zakat produktif. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa zakat dalam bentuk bantuan produktif memberikan efek yang lebih besar daripada zakat dalam bentuk bantuan konsumtif. Rendahnya pengaruh dari zakat produktif yang dibandingkan zakat konsumtif diperkirakan disebabkan oleh tidak adanya program pendampingan/pembinaan yang dilakukan oleh BAZNAS setempat sehingga penerapan zakat produktif kurang efektif.

E. Pengaruh Pengajian terhadap konsumsi rumah tangga mustahik

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian memiliki pengaruh dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi total output X_2 sebesar 0,750 dengan nilai Sig. t sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% yang artinya bahwa variabel pengajian (X_1) berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik (Y). Koefisien regresi bernilai positif 0,750 yang menjelaskan bahwa apabila peningkatan dari pengajian sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan konsumsi rumah tangga mustahik sebesar 0,750.

Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa pengajian berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mustahik. Pengajian dalam penelitian ini adalah kegiatan yang bersifat pendidikan tentang pengajaran ilmu-ilmu agama Islam atau yang berkaitan dengan religiusitas. Sehingga dampak keberadaan pengajian dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi, karena faktor religiusitas yang dimiliki oleh mustahik akan mempengaruhi pola konsumsi mustahik. Religiusitas adalah suatu ciri implementasi dari ketaatan seseorang hamba terhadap agamanya dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan-larangan agama. orang yang dianggap religius biasanya memiliki ketaatan yang baik terhadap agama.

Dalam agama Islam, salah satu bukti dari ketaatan seorang muslim itu dapat dilihat dari bagaimana dia menjalankan perintah dalam melakukan tindakan konsumsi yaitu dengan memilah dan memilih barang yang akan dikonsumsi apakah merupakan barang halal atau haram. Selain itu, faktor pengajian juga mampu mempengaruhi tingkat konsumsi mustahik melalui pengetahuan yang diperoleh ketika mengikuti pengajian, yaitu perihal tindakan konsumsi yang sudah memenuhi kebutuhan dan mampu menghindari tindakan boros.

Dalam penelitian terdahulu, variabel pengajian jarang digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi tingkat konsumsi mustahik, namun dalam penelitian ini mencoba menjelaskan korelasi dari pengajian yang dijalani oleh seorang mustahik dengan tingkat konsumsi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengajian memberikan pengaruh terhadap konsumsi seorang mustahik melalui manfaat yang diperoleh oleh para mustahik ketika mengikuti pengajian. Manfaat yang diperoleh berupa ilmu pengetahuan tentang tindakan konsumsi yang sesuai dengan syariat islam. Sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mustahik sudah memiliki cara pandang tentang bagaimana seharusnya konsumsi itu dilakukan. Sehingga semakin sering seorang mustahik mengikuti pengajian maka akan semakin besar manfaat atau ilmu kehidupan yang diketahui oleh mustahik, maka hal demikian akan mampu menata bagaimana seharusnya tindakan konsumsi tersebut dijalankan.

F. Pengaruh Dana Zakat dan Pengajian Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dana zakat dan pengajian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari α (0,05) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai sebesar $21,397 > 3,130$. Sehingga variabel dana zakat dan pengajian yang digunakan dalam variabel penelitian ini dapat menolak H_0 dan menerima H_a . Juga nilai signifikan f lebih kecil dari α sehingga menunjukkan bahwa dana zakat dan pengajian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa dana zakat dan pengajian berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga mustahik. Hal demikian disebabkan oleh semakin tinggi dana zakat yang diterima mustahik maka akan meningkatkan konsumsi mustahik. Keadaan demikian terjadi karena adanya tambahan atau peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh mustahik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) yang

menyatakan bahwa dalam aktifitas konsumsi, keadaan ekonomi atau pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Menurut Keynes (1964) faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang atau rumah tangga adalah tingkat pendapatan, ukuran keluarga, dan pendidikan (Putra, 2020 dalam Amir, 2016). Sedangkan pendidikan dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pengajian yang diikuti oleh mustahik. Yang artinya semakin sering seseorang mengikuti pengajian maka akan semakin besar manfaat ilmu diperoleh, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal demikian memberi arti bahwa seseorang atau mustahik melakukan tindakan konsumsi tergantung pada seberapa besar pemahaman mereka tentang tata cara konsumsi yang baik.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil regresi menunjukkan variabel dana zakat berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik. Sehingga apabila dana zakat yang diberikan bertambah, maka akan berdampak kepada bertambahnya tingkat konsumsi mustahik. Hal itu sesuai dengan prinsip dalam teori konsumsi yang mengatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan yang diperolehnya.
2. Hasil regresi menunjukkan variabel pengajian berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik. Dalam hal ini pengajian diibartkan dengan pendidikan, sehingga keterkaitan dengan ekonomi yakni sebagai landasan dalam menentukan pilihan mustahik dalam melakukan kegiatan ekonominya, sehingga prinsip berekonomi dalam Islam dapat diterapkan seperti mengkonsumsi barang-barang yang halal, dan memiliki tujuan yang maslahah bagi mustahik.
3. Dana zakat dan pengajian berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga mustahik. Hal itu sangat relevan dalam keterkaitannya dengan ekonomi, mengingat dana zakat sebagai alat dan pengajian sebagai ilmu bagi para mustahik dalam melakukan kegiatan ekonominya.

B. Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti :

1. Perlunya meminimalisir dari sisi mustahik (penerima manfaat zakat) mengingat jumlah dana yang diberikan tidak begitu banyak namun jumlah mustahik yang cukup banyak. Alangkah lebih baik jika jumlah mustahik yang terbatas namun dana yang diberikan dapat membantu kebutuhan hidupnya dengan maksimal. Supaya apa yang menjadi salah satu tujuanan dari zakat yakni sebagai instrument untuk mengangkat derajat para fakir-miskin dan membantunya untuk keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan yang dialaminya.
2. Analisis yang dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada dua variabel, sehingga diharapkan ke depan ada peneliti lain yang bisa melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel tambahan dan relevan, agar hasil yang diperoleh akan semakin baik dan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Al Jarhi, M abid Ali dan Muhammas Anas Zarqa. 2007. *Redistributive justice in a develop deconomy : AnIslamic Perspective*. Jeddah: Islamic Research and Training Institut, Islamic Depelopment Bank.
- Al-Jarhi, Mabid Ali dan Muhammad Anas Zarqa. 2007. Redistributive Justice in a Developed Economy: An Islamic Perspective dalam Munawar Iqbal (ed), *Advance in Islamic Economics and Finance*. Jedah: IRTI IDB.
- Al-Quran dan Hadits

- Ansori, Ahmad. 2010. *Membumikan Gerakan Ilmu Dalam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Amil Zakat Nasional (2019). *Statistik Data Zakat Nasional*. <https://baznas.go.id/szn/2019> diakses pada tanggal 9 November 2020.
- Badan Pusat Statistik Nasional (2018). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. Diakses pada tanggal 27 November 2018.
- Bariadi, Lili, dkk. 2005. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: Centre For Entrepreneurship Development. Cet ke-1.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinekaippta.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta, Gema Insani Press, 2002.
- Fakhrudin. 2008. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN-Maliki Press
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2016. *Marketing Managemen*, 15th Edition, Pearson Education, Inc.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Erlangga : Jakarta.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'nan Rafi', *Potensi Zakat (dari Konsumtif- Karitatif ke Produktif Berdayaguna)*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011), hal. 82.
- Mufrani, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Permono, Sjechul Hadi. *Pendayagunan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf, *Pedoman Zakat (4)*, Jakarta: Departemen Agama, 1982
- Qardhowi, Yusuf. 1999. *Hukum Zakat*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa. 2005. *Spektrum Zakat*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Seman, Azizi Che dan Nor Aini Ali. 2004. *Economic Thought Of Redistribution of Income and Wealth: A Comparative Analysis*. Jurnal Syariah Vol. 12 No. 2. Malaysia: Mizan
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suwiknyo, Dwi. 2009. *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Total Media.

Undang- Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.<http://pid.baznas.go.id/wpcontent/peraturan/001> Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat OK. pdf Diakses pada tanggal 5 Desember 2019

www.lazuq.org diakses 25 Desember 2019 pukul 08:49 WIB.

Zarqa, Mohammad Anas. 1992. Dalam Ahmad, Ausaf dan Awan dkk. *Lectures OnIslamic Economics*. Jeddah. Islamic Reasearch and Training Institute, Islamic Development Bank